

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara populasi Muslim terbesar di dunia memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi syariah, terutama pada sektor makanan dan minuman halal yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik maupun global (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2022). Industri makanan dan minuman menjadikan salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi nasional yang ditunjukkan dalam kontribusi terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas sebesar 38,4% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2024). Permintaan yang terus tumbuh seiring peningkatan jumlah penduduk menjadikan industri ini pasar yang menjanjikan bagi perusahaan besar seperti Indofood, Mayora, Garudafood, dan Ultra Jaya. Namun, dalam periode 2020–2024, industri makanan dan minuman menghadapi tantangan berat akibat pandemi *Covid-19* yang mengubah perilaku konsumsi masyarakat serta disusul tekanan inflasi global yang meningkatkan biaya bahan baku dan energi. Pada situasi tersebut mengupayakan perusahaan untuk lebih efisien dalam mengendalikan sumber daya agar mampu menjaga kinerja dan profitabilitas di dalam persaingan yang semakin kompetitif.

Dinamika dan hambatan yang dihadapi pada perusahaan industri pengolahan makanan tersebut menjadikan analisis performa keuangan perusahaan sangat penting sebagai indikator utama kinerja pasar modal syariah di Indonesia

yang tercermin dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mencakup seluruh efek yang telah memenuhi kriteria prinsip syariah Islam di Bursa Efek Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Keberadaan ISSI tidak hanya memberikan pilihan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi investor, tetapi juga mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang beremiten di ISSI menunjukkan komitmen terhadap prinsip syariah melalui jaminan kehalalan produk serta pengelolaan keuangan yang bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perusahaan di sektor ini penting dilakukan untuk menilai kemampuan mereka dalam menjaga profitabilitas sekaligus mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam.

Perkembangan terjadi pada perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang tercatat di ISSI menuntut adanya evaluasi kinerja secara komprehensif untuk mengukur kemampuan perusahaan. Kinerja keuangan emiten menjadi parameter fundamental yang tercermin dalam tata kelola kemudi bisnis dalam mendayagunakan modal perusahaan untuk mendulang imbal hasil. Menurut Marta et al. (2023), metrik finansial berfungsi sebagai instrumen evaluasi performa dan efisiensi manajerial dalam mencetak profit. Fasa (2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional yang baik akan lebih mampu mempertahankan pertumbuhan melalui pengelolaan laba yang optimal.

Instrumen untuk menakar profitabilitas dari suatu emiten dapat dianalisis melalui margin laba bersih. Margin laba bersih bertindak sebagai barometer profitabilitas yang mengukur dengan membanding persentase laba bersih terhadap total pendapatan. Rasio ini mengindikasikan besaran laba yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah pendapatan usai memotong seluruh beban, termasuk beban operasional, bunga, dan pajak (Kasmir, 2019). Margin laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mencapai hasil yang baik.

Margin laba bersih sebagai indikator profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, khususnya efisiensi dalam mengelola aset dan operasional usaha (Kasmir, 2019). Pemanfaatan sumber daya perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan dicerminkan melalui rasio aktivitas. Semakin tingginya perusahaan mendayagunakan aset, persediaan, dan piutang secara optimal, maka semakin tinggi pula kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan profit yang optimal (Kasmir, 2019). Rasio ini mengukur efektivitas emiten dalam memberdayakan aset dan sumber daya lainnya untuk memperoleh penjualan, yang secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan laba bersih.

Salah satu rasio aktivitas yang mencerminkan efisiensi operasional dapat diukur melalui perputaran aset total. Perputaran aset total yaitu rasio yang memproyeksikan kapasitas manajerial dalam mengeksploitasi aset perusahaan demi mendulang revenue. Menurut Hery (2015), perputaran aset total menunjukkan tingkat optimalisasi seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Penggunaan aset perusahaan yang lebih produktif dapat meningkatkan laba, dan hal ini tercermin dalam nilai perputaran aset total.

Kemudian salah satu rasio aktivitas yang mempengaruhi margin laba bersih yaitu dengan melihat efektivitas dalam pengelolaan persediaan yang dapat dilihat dari perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2015), perputaran persediaan merupakan rasio yang menakar frekuensi persediaan dilikuidasi dan dipasok kembali dalam jangka waktu tertentu. Pada perputaran persediaan ini mengindikasikan umur simpan produk yang umumnya singkat dalam industri makanan dan minuman, tingkat mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, menghemat biaya penyimpanan, dan mengurangi resiko kerusakan produk atau kedaluwarsa.

Selain perputaran aset total dan persediaan, aspek penting lainnya dalam manajemen modal kerja pada rasio aktivitas adalah pengelolaan piutang. Rasio perputaran piutang, menurut Kasmir (2015), adalah rasio yang merefleksikan rentang waktu yang diperlukan untuk merealisasikan tagihan dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering Kapital yang terikat pada piutang usaha tersebut berputar dalam periode waktu tertentu. Akselerasi perputaran piutang yang tinggi mencerminkan bahwa bisnis tersebut optimal dalam penagihan, yang mempercepat arus kas masuk.

Adapun kondisi Perputaran Aset Total, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Margin Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Konsumsi Makanan dan Minuman Periode 2020-2024 untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai perkembangan variabel-variabel tersebut, berikut data penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Penelitian

Kode Listing	Periode	NPM (%)	TATO (kali)	ITO (kali)	RTO (kali)
CAMP	2020	4,63	0,88	5,52	6,30
	2021	9,82	0,89	7,49	8,67
	2022	10,75	0,96	12,09	8,90
	2023	11,21	0,98	6,12	5,60
	2024	8,1	1,11	6,25	5,82
CLEO	2020	13,57	0,74	14,20	9,12
	2021	16,36	0,84	16,45	10,25
	2022	14,56	0,81	15,80	9,88
	2023	15,51	0,91	17,12	11,45
	2024	17,25	1,01	18,40	12,10
DMND	2020	3,36	1,09	3,70	6,07
	2021	5,04	1,16	4,03	7,31
	2022	4,52	1,28	3,98	8,55
	2023	3,45	1,32	3,54	8,82
	2024	3,71	1,34	3,60	8,57
GOOD	2020	3,18	1,17	5,50	13,82
	2021	4,83	1,30	5,72	13,06
	2022	4,96	1,43	6,14	12,96
	2023	5,7	1,42	6,50	12,17
	2024	5,62	1,45	6,47	10,07
ICBP	2020	14,12	0,45	6,41	8,84
	2021	11,27	0,48	6,24	8,31
	2022	7,08	0,56	6,03	8,96
	2023	10,31	0,57	6,76	9,03
	2024	9,75	0,58	6,47	8,26
INDF	2020	7,90	0,53	7,33	12,71
	2021	7,71	0,55	7,83	13,02
	2022	5,74	0,61	7,08	12,52
	2023	7,29	0,62	6,77	12,14
	2024	9,79	0,57	6,81	12,19
MYOR	2020	8,57	1,24	6,08	4,39
	2021	4,34	1,40	6,04	4,62
	2022	6,42	1,38	6,36	4,56
	2023	10,16	1,32	6,61	4,55
	2024	10,08	1,32	6,67	4,59
ROTI	2020	5,25	0,72	9,45	7,83
	2021	8,56	0,78	9,80	8,51
	2022	10,98	0,95	11,46	7,99
	2023	8,72	0,97	11,98	8,10
	2024	9,22	1,05	11,38	8,94
STTP	2020	16,35	1,11	6,85	5,95
	2021	14,56	1,08	7,10	6,20
	2022	11,67	1,10	7,45	6,50
	2023	16,95	1,02	7,80	6,85
	2024	17,82	1,05	8,12	7,15
ULTJ	2020	18,59	0,68	5,50	10,14
	2021	19,19	0,89	5,20	11,13
	2022	12,54	1,04	4,56	12,32
	2023	14,09	1,10	4,55	12,51
	2024	12,4	1,05	4,60	12,15

Sumber : Laporan data keuangan dari masing-masing perusahaan (data diolah).

Berdasarkan data periode 2020-2024 pada tabel tersebut, kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman dalam ISSI mengindikasikan fluktuasi yang terlihat signifikan. Perputaran aset total cenderung menurun pada beberapa perusahaan, sementara margin laba bersih, perputaran persediaan, dan perputaran piutang bergerak tidak konsisten. Misalnya, PT Siantar Top Tbk (STTP) mencatat peningkatan margin laba bersih yang tajam meskipun perputaran aset totalnya menurun, sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mendapati perputaran piutang tertinggi namun tidak diikuti peningkatan laba yang sepadan. Fenomena ini menyajikan bahwa pengoptimalan perputaran aset, persediaan, dan piutang tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan. Maka, penting untuk mengetahui indikator yang mempengaruhi profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data keuangan dari rasio aktivitas tersebut, yaitu perputaran total aset, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara rasio aktivitas tersebut dengan margin laba bersih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Perbedaan temuan ini memproyeksikan terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih dalam untuk menjadi rujukan:

Tabel 1.2
Research Gap

No	Penulis/ Tahun	Hasil
Hubungan Perputaran Aset Total terhadap Marjin Laba Bersih		
1	Firdiana & Nugroho (2024)	<i>Net profit margin</i> dipengaruhi oleh <i>total asset turnover</i> pada PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan rentang tahun 2013-2024
2	Farrisha et al. (2024)	<i>Total asset turnover</i> menghasilkan hubungan pengaruh signifikan positif terkait <i>net profit margin</i> pada emiten kesehatan yang tercatat di <i>Singapore Exchange</i> (SGX) periode 2017-2021
3	Choirunisa (2024)	<i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial atas <i>net profit margin</i> di PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022
4	Lumbantobing et al. (2023)	Penelitian ini memproyeksikan perputaran aset total tidak berdampak signifikan bagi marjin laba bersih pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
Hubungan Perputaran Persediaan terhadap Marjin Laba Bersih		
1	Farrisha et al. (2024)	Hasil menunjukkan bahwa <i>inventory turnover</i> mempunyai dampak signifikan terhadap <i>net profit margin</i> di emiten kesehatan yang tercatat di <i>Singapore Exchange</i> (SGX) periode 2017-2021
2	Sunaryo & Lestari (2023)	Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap marjin laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang tergabung di <i>Southeast Asian Stock Exchange</i> periode 2012-2018
3	Choirunisa (2024)	<i>Net profit margin turnover</i> tidak memberikan dampak yang diberikan oleh <i>inventory turnover</i> pada PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022
4	Nuryani (2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>inventory turnover</i> tidak berdampak terhadap <i>net profit margin</i> perusahaan farmasi pada tahun 2020
Hubungan Perputaran Piutang terhadap Marjin Laba Bersih		
1	Farrisha et al. (2024)	<i>Receivable turnover</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i> pada perusahaan kesehatan yang terintegrasi di <i>Singapore Exchange</i> (SGX) periode 2017-2021
2	Anggiyani et al. (2020)	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>receivable turnover</i> memiliki pengaruh terhadap <i>net profit margin</i> di perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2019
3	Sunaryo & Lestari (2023)	Perputaran piutang tidak memiliki efek yang signifikan terhadap marjin laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di <i>Southeast Asian Stock Exchange</i> periode 2012-2018
4	Nurafika & Almadany (2018)	Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap marjin laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Berdasarkan hasil penemuan terdahulu yang ditampilkan pada tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa keterkaitan antara perputaran aset total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap margin laba bersih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian seperti Firdiana & Nugroho (2024) serta Farrisha et al. (2024) memperoleh bahwa perputaran aset total berdampak positif dan signifikan terhadap margin laba bersih, sedangkan Choirunisa (2024) dan Lumbantobing et al. (2023) menunjukkan hasil sebaliknya. Hal serupa juga terjadi pada perputaran persediaan, di mana Farrisha et al. (2024) dan Sunaryo & Lestari (2023) mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan, sementara Choirunisa (2024) dan Nuryani (2023) tidak menemukan pengaruh yang berarti. Untuk perputaran piutang, hasil penemuan yang dikemukakan oleh Farrisha et al. (2024) serta Anggiyani et al. (2020) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan, sedangkan Sunaryo & Lestari (2023) dan Nursafika & Almadany (2018) tidak menemukan hubungan yang kuat. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa perputaran aset total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap margin laba bersih belum dapat disimpulkan secara pasti, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di ISSI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Margin Laba Bersih dipengaruhi oleh Perputaran Aset Total, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode 2020–2024. Diharapkan temuan penelitian ini dapat secara empiris memperkaya pengetahuan

tentang profitabilitas dan efisiensi operasional, serta dipertimbangkan oleh manajemen bisnis saat mengambil keputusan keuangan yang lebih berkelanjutan dan efektif. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan berjudul ***Pengaruh Perputaran Aset Total, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Marjin Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Konsumsi Makanan dan Minuman Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024.***

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Marjin laba bersih dalam perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024 mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan belum stabil.
2. Perputaran aset total pada beberapa emiten sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun, sehingga mengindikasikan adanya perbedaan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.
3. Perputaran persediaan di perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI menunjukkan kondisi yang berfluktuasi yang mencerminkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien.

4. Perputaran piutang dalam entitas bisnis sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI menunjukkan tingkat perputaran yang berbeda-beda, sehingga menggambarkan adanya variasi efektivitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang.
5. Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset total, perputaran persediaan, maupun perputaran piutang tidak selalu diikuti oleh peningkatan margin laba bersih dalam perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terintegritas di ISSI.
6. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran aset total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap margin laba bersih masih mengindikasikan hasil yang beragam dan belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil empiris yang lebih kuat.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Batasan operasional dalam penelitian ini difokuskan hanya bagj perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.
2. Ruang lingkup dibatasi pada pengujian perputaran aset total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas, margin laba bersih sebagai variabel terikat.

3. Penelitian ini mengandalkan jenis data sekunder yang diekstraksi langsung melalui laporan keuangan tahunan resmi dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria ISSI tersebut selama masa pengamatan.

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara perputaran aset total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap margin laba bersih. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perputaran aset total berpengaruh secara parsial terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
4. Apakah perputaran aset total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran aset total terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020-2024;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020-2024;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020-2024;
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran aset total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap margin laba bersih pada perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan khazanah pustaka untuk dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami pengaruh perputaran aset total, persediaan, dan piutang terhadap margin laba bersih;

- ## 2. Kegunaan Praktis

mempermudah analisis investasi
di pasar modal syariah.

- ## G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

[illegible]

2	Konsultasi	x	x						
3	Seminar Proposal			x					
3	Revisi Proposal				x				
4	Pengumpulan Data				x				
5	Analisis Data					x			
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi					x	x	x	x
7	Pendaftaran Munaqosyah								x
8	Munaqosyah								x
9	Revisi Skripsi								x

Sumber: Data diolah Peneliti

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan Gambaran menyeluruh mengenai alur pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab utama secara runtut dan sistematis, dengan rincian deskripsi sebagai berikut:

1. BAB 1: Pendahuluan

Bab ini menguraikan dasar pemikiran digelarnya penelitian yang dikemas dalam latar belakang masalah, khusus nya mengenai fenomena perputaran aset total, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas khususnya margin laba bersih pada industri makanan dan minuman. Selanjutnya, bab ini merumuskan Batasan masalah melalui rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berfokus pada pemaparan landasan teori serta definisi konseptual yang melandasi dari perputaran aset total, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan margin laba bersih. Selain itu, bab ini memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan hipotesis, dan visualisasi alur pemikiran yang dituangkan dalam bentuk kerangka pemikiran.

3. BAB 3: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan metodologi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pembahasan di dalamnya meliputi jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, penentuan populasi serta penarikan sampel, teknik pengambilan data sekunder, definisi operasional dan pengukuran variabel, hingga metode analisis data yang menerapkan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji koefisiensi determinasi.

4. BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan poin inti berupa penyajian data laporan keuangan yang telah diolah secara statistik. Pembahasan dimulai dari Gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis deskriptif, hasil analisis regresi data panel, hasil uji hipotesis, hingga uji koefisiensi determinasi. Setiap hasil temuan angka statistik kemudian diinterpretasikan secara mendalam ke dalam konsep manajemen keuangan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

5. BAB 5: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan Kesimpulan dari seluruh rangkaian hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai keterbatasan ruang lingkup yang dihadapi selama riset berjalan, serta pemberian saran-saran rekomendasi taktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola rasio aktivitas untuk mengoptimalkan laba bersih.

